

HUBUNGAN MOTIVASI INTRINSIK PERAWAT DENGAN KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG BAKUNG DAN CEMPAKA RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

M. Angga Kuwatanabi¹, Mahfud², Aini Inayati²

INTISARI

Latar Belakang : Motivasi kerja perawat yang tinggi akan menghasilkan pendokumentasian asuhan keperawatan pada klien juga akan lebih baik, sehingga bisa memberikan tindakan yang lebih tepat, dan akurat kepada klien. Jika motivasi kerjanya rendah maka dalam menjalankan pekerjaan seperti pendokumentasian asuhan keperawatan akan berkurang, sehingga tindakan yang diberikan kepada klien juga akan kurang maksimal.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang bakung dan cempaka rsud panembahan senopati bantul

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 responden di ruang Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul. Data primer diperoleh dengan pengisian kuesioner secara langsung untuk mengukur motivasi intrinsik perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Data yang diperoleh kemudian di uji menggunakan *kendall tau*.

Hasil : Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden dengan kategori motivasi lemah berjumlah 30 orang (90,9%), dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori cukup lengkap sebanyak 23 berkas rekam medis (76,7%) ,Hasil pada penelitian ini menggunakan uji *kendall tau* menunjukkan ada hubungan antara motivasi intrinsik perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang bakung dan cempaka rsud panembahan senopati bantul dengan nilai *p value* 0,001 dengan keerataan kedua variabel sangat kuat dengan nilai $r = 0,587$

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

Kata Kunci : Motivasi Intrinsik, Kelengkapan Dokumentasi

(1) Mahasiswa PSIK Alih Jenjang Universitas Alma Ata Yogyakarta

(2) Dosen Prodi Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF NURSING INTRINSIC MOTIVATION WITH
THE COMPLETENESS OF NURSING CARE IN BAKUNG AND
CEMPAKA ROOMS PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL HOSPITAL**

M. Angga Kuwatanabi¹, Mahfud², Aini Inayati²

ABSTRACT

Background: High motivation of nurses to work will result in better documentation of nursing care to clients, so that they can provide more appropriate, and accurate actions to clients. If the motivation to work is low then in carrying out work such as documenting nursing care will be reduced, so the actions given to clients will also be less than optimal.

Purpose : To determine the relationship between nurses' intrinsic motivation and the completeness of documenting nursing care in Bakung and Cempaka rooms of Panembahan Senopati Bantul Hospital

Method: This type of research is a quantitative study using a cross sectional study design. The population in this study amounted to 33 respondents in the Bakung and Cempaka room of Panembahan Senopati Bantul Hospital. Primary data were obtained by filling out the questionnaire directly to measure the intrinsic motivation of nurses with the complete documentation of nursing care. The data obtained is then tested using Kendall Tau.

Results: The results of the study found the majority of respondents with weak motivation categories amounted to 30 people (90.9%), with complete documentation of nursing care in the incomplete category of 30 medical record files (88.0%). The results in this study used the Kendall test or shows there is a relationship between nurses' intrinsic motivation and the completeness of documentation of nursing care in the Bakung and Cempaka rooms of Panembahan Senopati Bantul hospital with a p value of 0.001 with the two variables evenness quite strong with a value of $r = 0.587$

Conclusion: There is a significant relationship between nurses' intrinsic motivation and the completeness of documentation of nursing care

Keywords: intrinsic motivation, complete documentation

(1) Student of Nursing Bachelor Program at Alma Ata University Yogyakarta

(2) Lecturer in Nursing Study Program at Alma Ata University, Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada klien merupakan salah satu kewajiban seorang perawat. Asuhan keperawatan yang telah didokumentasikan, dicatat atau dituliskan berguna sebagai dasar hukum, etika, serta keuangan, sehingga dokumentasi asuhan keperawatan haruslah bersifat jelas, akurat, benar, lengkap, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi keperawatan juga berfungsi sebagai bukti pelaporan kerja tenaga medis dan perkembangan status klien. Pendokumentasian asuhan keperawatan dilakukan sebagai bukti tindakan keperawatan sudah dilakukan secara professional dan legal sehingga dapat memberikan perlindungan kepada perawat dan pasien (1).

Pada masa Nightingale, dokumentasi keperawatan hanya digunakan untuk mengkomunikasikan implementasi instruksi medis bukan untuk mengobservasi, mengkaji, mengevaluasi status pasien. Di tahun 1930-an, Virginia Henderson mencetuskan ide penggunaan rencana keperawatan yang tertulis untuk mengkomunikasikan informasi perawatan pasien. Hingga tahun 1951 dokumentasi menjadi cara untuk mengevaluasi asuhan keperawatan. Meskipun saat itu dokumentasi keperawatan dianggap sebagai hal yang esensial bagi keperawatan, tetapi tidak demikian halnya menurut petugas rekam medis. Sehingga akibatnya, dokumentasi keperawatan akan dibuang setelah pemulangan pasien. Di tahun 1967

telah di jabarkan empat tahap dalam proses asuhan keperawatan, yaitu pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (2).

Karena meningkatnya perkembangan proses keperawatan, pada tahun 1970-an proses asuhan keperawatan menjadi lima tahap. Yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dokumentasi keperawatan nilainya menjadi lebih penting, sehingga mencerminkan perubahan pada praktik keperawatan, berkaitan dengan kebutuhan lembaga, pendidikan dan pedoman hukum. Dengan berkembangnya waktu, proses keperawatan telah dianggap sebagai suatu dasar hukum dalam praktik keperawatan (2).

Pada masa sekarang ini, dokumentasi keperawatan adalah salah satu indikator penilaian mutu pelayanan asuhan keperawatan. Pelayanan asuhan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra fasilitas pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya). Kualitas pelayanan keperawatan haruslah dipertahankan serta ditingkatkan seoptimal mungkin. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999, tentang Perlindungan Konsumen, pasien/ klien sebagai konsumen di bidang pelayanan kesehatan memiliki hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan serta mendapatkan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi (3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Minimal

Bidang Kesehatan, pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan. Pada dasarnya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap kesehatan adalah tanggung jawab setiap warganegara. Namun mengingat karakteristik barang/ jasa kesehatan yang tidak dapat diusahakan/ diproduksi sendiri secara langsung oleh masing-masing warga negara, melainkan harus ada pihak lain (rumah sakit, puskesmas, klinik, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya) yang secara khusus memproduksi dan menyediakan, maka penyediaan barang/ jasa bidang kesehatan mutlak memerlukan keterlibatan pemerintah (4).

Perawat sebagai sumber daya manusia yang bekerja pada bidang pelayanan jasa kesehatan, yang salah satu tugasnya mendokumentasikan asuhan keperawatan, dituntut untuk mencatat setiap rencana, tindakan, dan hasil evaluasi yang telah diberikan kepada klien. Seorang perawat harus mampu melaksanakan dokumentasi asuhan dengan lengkap, jelas, akurat dan dapat dipahami orang lain (5). Ini ditegaskan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.02.02./ MENKES/ 148/ 1/ 2010 pasal 12 ayat 1 tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat yang menyatakan bahwa perawat wajib melakukan pencatatan keperawatan dengan sistematis (6). Sesuai standar dokumentasi asuhan keperawatan dari Depkes RI, 2013 mencantumkan bahwa dalam membuat catatan asuhan keperawatan diharuskan menulis pada format yang baku, pencatatan dilakukan sesuai dengan jelas, ringkas istilah yang benar.

Setiap melakukan tindakan atau kegiatan perawat mencantumkan paraf atau nama jelas dan tanggal jam dilakukan tindakan, serta berkas catatan keperawatan disimpan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (5).

Menurut penelitian terdahulu tentang faktor-faktor kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, menghasilkan uji statistik : adanya hubungan motivasi, masa kerja, usia, pendidikan, beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan (1). Motivasi perawat sangat dibutuhkan dalam setiap pekerjaan perawat karena dengan motivasi yang baik bisa menumbuhkan semangat untuk bekerja, sehingga pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja maka hasil yang didapat juga akan lebih baik (1).

Motivasi kerja perawat yang tinggi akan menghasilkan pendokumentasian asuhan keperawatan pada klien juga akan lebih baik, sehingga bisa memberikan tindakan yang lebih tepat, dan akurat kepada klien. Jika motivasi kerjanya rendah maka dalam menjalankan pekerjaan seperti pendokumentasian asuhan keperawatan akan bekurang, sehingga tindakan yang diberikan kepada klien juga akan kurang maksimal.

Motivasi menurut sifatnya terbagi dalam motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik (7). Motivasi instrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dari pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil yang maksimal. Sedang motivasi ekstrinsik yaitu

motivasi yang dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk bekerja hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan tersebut akan mudah hilang (8).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 Desember jam 10.00 – 13.00 WIB melalui 5 berkas rekam medis klien di ruang Bakung RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan bahwa hampir semua berkas dokumentasi asuhan keperawatan atau rekam medis pasien yang dirawat lebih dari 2 x 24 jam kurang lengkap. Pada bagian pengkajian, 1 rekam medis tidak ada keterangan riwayat penyakit sekarang, 1 rekam medis tidak ada keterangan riwayat penyakit sekarang dan keterangan pemeriksaan fisik. 1 rekam medis tidak ada keterangan riwayat penyakit sekarang dan keterangan psikologis dan sosiologis, 1 rekam medis tidak ada keterangan riwayat penyakit sekarang dan keterangan data spiritual dan pola kebiasaan, dan 1 rekam medis tidak ada keterangan nama perawat yang mengkaji.

Pada bagian lembar perencanaan asuhan keperawatan, ke 5 berkas rekam medis tersebut tidak ada keterangan tujuan/ hasil dan target waktu yang ingin dicapai untuk mengatasi masalah kesehatan yang dialami klien. Berdasarkan data dari 5 berkas rekam medis tersebut dapat diprosentasikan kolom pengkajian tidak lengkap 75%, diagnosa tidak lengkap 30%, rencana tindakan tidak lengkap 60%, pelaksanaan tindakan tidak lengkap 40%, dan evaluasi tidak lengkap 25%.

Didukung dari data hasil evaluasi penerapan standar asuhan keperawatan instrumen A tahun 2019 dari rumah sakit didapatkan hasil 87,4%. Hasil ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan hasil 91,9%. Beberapa permasalahan yang ada yaitu penulisan identitas pasien yang tidak lengkap, pada format pengkajian tidak ditulis jam-nya, masih ditemukan adanya beberapa istilah dan kata yang tidak baku, dan rencana tindakan belum sesuai dengan diagnosa (9).

Salah satu perawat yang sedang bertugas pada saat itu mengatakan bahwa faktor kurang lengkapnya isi berkas dokumentasi keperawatan pertama disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya kelengkapan dokumentasi. Kedua reward atau penghargaan yang diberikan dirasa kurang adil dan berbeda-beda sesuai pendidikan dan tempat atau ruang rawat inap perawat bekerja. Ketiga waktu yang tidak cukup dalam melakukan dokumentasi karena banyaknya pekerjaan dalam hal pelayanan. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa motivasi perawat terutama motivasi intrinsik perlu diperhatikan dan dipupuk agar pelaksanaan dokumentasi keperawatan menjadi maksimal. Karena hal tersebut akan berpengaruh dalam pelayanan kesehatan pada umumnya, dan pelayanan keperawatan pada khususnya.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Motivasi Intrinsik Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan motivasi intrinsik perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi intrinsik perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja.
- b. Mengetahui motivasi intrinsik perawat di ruang Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Mengetahui kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara motivasi intrinsik perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Bakung dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, khususnya dibidang manajemen keperawatan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi bagi institusi, dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam teori tentang motivasi dan dokumentasi asuhan keperawatan serta menjadi salah satu sumber kepustakaan, khususnya dalam bidang pendidikan manajemen keperawatan terkait dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan acuan, referensi, informasi dan masukan dalam ilmu keperawatan tentang motivasi intrinsik perawat dan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di bidang ilmu manajemen keperawatan.

c. Bagi RSUD Panembahan Senopati

Dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja dan mutu layanan rumah sakit dalam motivasi intrinsik perawat dan dokumentasi asuhan keperawatan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama yaitu bidang manajemen keperawatan, khususnya motivasi intrinsik perawat dan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nursynta Kimalaha, Mahfud (2017) Skripsi: Universi-tas Alma Ata	Hubungan Pengetahuan Dan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Bangsal Penyakit Dalam Dan Bedah RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo	Berdasarkan analisis chi square diperoleh hasil $p=0,002$ ($p<0,05$) berarti ada hubungan antara pengetahuan dan beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.	a. Variabel Dependen Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan b. Metode penelitian <i>cross sectional</i>	a. Tempat dan waktu Penelitian b. Jumlah Populasi dan Sampel
2	Erna Kurnia-wandari (2017) Skripsi: Universi-tas Alma Ata	Gambaran Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Wates Kulon Progo	Penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan pada aspek pengkajian (77,5%), Diagnosa (93,7%), Perencanaan (73,9%), Tindakan (45,9%), Evaluasi (76,5%), Catatan Asuhan Keperawatan (45%)	a. Variabel Dependen Dokumentasi Asuhan Keperawatan	a. Tempat dan waktu Penelitian b. Jumlah Populasi dan sampel c. Metode Penelitian
3	Warsini, Mahfud (2018) Skripsi: Universi-tas Alma Ata	Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSI Hidayatulloh Yogyakarta	Hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan keperawatan dengan kelengkapan di Rumah Sakit Islam Hidayatulloh Yogyakarta	a. Variabel Dependen Dokumentasi Asuhan Keperawatan	a. Tempat dan waktu Penelitian b. Jumlah Populasi dan sampel c. Metode Penelitian
4	Endra Amalia (2018) Jurnal	Faktor-faktor kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping	Hasil uji statistik: adanya hubungan motivasi, masa kerja, usia, pendidikan, beban kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Tahun 2017.	a. Variabel Independen Motivasi Terhadap Variabel Dependen Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan	a. Tempat dan waktu Penelitian b. Jumlah Populasi dan sampel c. Metode Penelitian

Sumber :(1), (5), (6), (10)

Daftar Pustaka

1. Endra Amalia. *Faktor-faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping*. Jurnal. 2018
2. Nursalam. 2011. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika
3. Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
5. Warsini, Mahfud. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSI Hidayatulloh Yogyakarta*. Skripsi : Universitas Alma Ata. Yogyakarta. 2018
6. Nursynta Kimalaha, Mahfud. *Hubungan Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD dr. Tjitrowardoyo Purworejo*. Skripsi: Universitas Alma Ata. Yogyakarta 2017
7. Winkel, WS. 1995. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
8. Vreedy Frans Damar. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Ma'arif 1 Wates*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 2012
9. Tim Mutu Pelayanan Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul. 2019. *Hasil Evaluasi Standar Asuhan Keperawatan Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul*. Yogyakarta
10. Erna Kurniawandari. *Gambaran Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Wates Kulon Progo*. Skripsi: Universitas Alma Ata. Yogyakarta. 2017
11. UU Kesehatan No. 23 tahun 1992

12. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta
13. Hutahean, Serri. 2010. *Konsep dan Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
14. Azwar S. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007
15. Fakhruddin Nasrul Sani & Muthiah Rissa Pratiwi. *Hubungan motivasi perawat dengan tingkat kepatuhan melakukan cuci tangan*. Jurnal. 2017
16. Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo, 2003, *Perilaku Organisasi* Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Salemba Empat
17. Latifah Isnaini Fauzi, *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan PT. Adi Satria Abadi)* Skripsi, 2018
18. <http://syakira-blog.blogspot.com/2009/04/motivasi-dan-faktor-faktor-yang.html>. Diakses tanggal 26 desember 2019 pukul 14:00 WIB
19. Endang Susiana, 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. Skripsi: Universitas Airlangga. Surabaya.
20. Hasibuan, M., 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
21. Eka Desi Purwanti, *Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Dan Karakteristiknya Pada Pasien Rawat Inap Dewasa Non Kebidanan Di Rumah Sakit Haji Jakarta Tahun 2012*, Skripsi, 2012
22. Lyer, W. Patricia and Camp, Nancy H. 2004. *Dokumentasi Keperawatan, Suatu Pendekatan Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC
23. Salmawati, 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Perawatan Rsud Labuang Baji Makassar*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
24. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan

25. Machfoed, Ircham. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Edisi revisi 2014*. Yogyakarta : Fitramaya; 2014
26. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
27. Maulana Suryandika. 2016. *Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Omni Alam Sutera pada Tahun 2016*. Skripsi: Universitas Esa Unggul. Jakarta
28. Notoatmodjo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2010
29. K. Pakudek dan Hamel, R.S. 2017. *Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado*. Skripsi: Universitas Sam Ratulangi. Manado
30. Norkasiani. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan*. Jurnal Keperawatan Indonesia. 2015
31. Ranti S. 2015. *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional: Menurunkan Resiko Cidera Akibat Jatuh di Ruang Perawatan Dewasa RSUD DR. Moewardi*. Skripsi : Stikes Kusuma Husada. Surakarta
32. Handoko . T. Hany (2007) *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia* . Jakarta, Erlangga